

SIKAP REMAJA PUTRI USIA 12-15 TAHUN TENTANG MENARCHE DI SMP N BANDARKEDUNG MULO KABUPATEN JOMBANG

Devi Gurita Melati¹, Septi Fitrah N, SST¹, Fikri Mubarak, S.Kep.,Ns¹

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Masalah yang sering muncul saat *menarche* adalah kecemasan dan ketakutan serta diperkuat oleh keinginan remaja putri untuk menolak proses fisiologis tersebut, ini semua bisa mempengaruhi sikap dari masing-masing remaja sehingga tidak jarang ada juga yang bersikap negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran sikap remaja putri usia 12-15 tahun tentang *menarche* di SMP Negeri Bandarkedungmulo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Bandarkedungmulo Jombang. Desain penelitian adalah *deskriptif*. Populasi yang di ambil adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri Bandarkedungmulo Jombang, banyaknya 225 siswa, besar sampel 45 siswa, dengan tehnik pengambilan sampel secara *cluster sampling*, alat ukur kuesioner, variabel yang diteliti adalah sikap remaja. Analisa data menggunakan uji diskripsi.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh data yaitu adanya gambaran sikap remaja tentang *menarche* mempunyai sikap negatif sebanyak 25 orang (55,6%) dan sebanyak 20 orang (44,4%) mempunyai sikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan petugas kesehatan lebih aktif melakukan sosialisasi kepada orang tua dan guru tentang kesehatan reproduksi anak remaja dan dewasa yang lebih baik yang selanjutnya dapat memberi pelajaran dan informasi bagi anak atau peserta didik sehingga anak akan lebih siap dan bersikap baik sehingga tidak ada kecemasan ketika menghadapi *menarche* atau masa baligh pada remaja.

Kata kunci : **Sikap, Remaja, Menarche**

PENDAHULUAN

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi dan menstruasi adalah pendarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (*deskuamasi*) endometrium. *Menarche* merupakan salah satu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Selama ini pada sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga remaja awal, sehingga masalah yang sering muncul adalah kecemasan dan ketakutan serta diperkuat oleh keinginan remaja putri untuk menolak proses fisiologis tersebut.⁹

Hasil Riskesdas Indonesia tahun 2010 bahwa rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Di Jawa timur sekitar 0,1% remaja putri mengalami *menarche* lebih awal pada usia 6-8 tahun, dan sekitar 26,3% lainnya mendapat *menarche* pada usia lebih dari 14 tahun. *Menarche*

lebih banyak dialami wanita pada umur 10-15 tahun. *Menarche* yang terlalu dini atau terlambat, bisa berakibat pada keadaan psikis siswi tersebut⁵.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri Bandarkedungmulo Kabupaten Jombang, tanggal 06-05-2012 dengan metode wawancara di dapatkan dari 15 siswi kelas VII, terdapat 9 siswi sudah mengalami *menarche*. 3 siswi yang sudah mengalami *menarche* mengatakan mereka sudah tau sebelumnya tentang menstruasi dari ibunya sehingga saat mengalami *menarche* mereka tidak terlalu cemas, sedangkan 6 siswi lainnya yang sudah mengalami *menarche* belum pernah mengetahui tentang menstruasi sebelumnya dan saat mengalami *menarche* mereka merasa minder, takut keluar rumah, takut tembus, takut orang lain tahu. Dan 6 siswi yang belum mengalami *menarche* mengatakan belum siap mendapatkan menstruasi pertama kali karena malu.

Perasaan bingung, gelisah tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*Menarche*) menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu di gelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan

remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan. Ini semua bisa mempengaruhi sikap dari masing-masing remaja sehingga ada yang menyikapi *menarche* dengan sikap positif dan ada juga yang bersikap negatif.⁹

Selain keluhan psikologis, remaja putri juga mengalami keluhan fisik baik berupa pusing-pusing, mual, muntah, dismenorea (nyeri haid) dan amenorrhea (tidak haid). Faktor-faktor yang mendukung terjadinya gangguan psikologis adalah usia anak gadis, tingkat perkembangan psikologis, lingkungan dan pendidikan. Bagaimanapun persoalannya yang pasti munculnya haid pada remaja putri merupakan pengalaman baru yang bersifat psikologis dalam rangka mencapai kematangan dan kesempurnaan sebagai wanita. Munculnya haid berkaitan dengan berbagai faktor psikis laten pada diri wanita seperti marah, malu, minder, perasaan bersalah, dan lain-lain baik dengan menganggapnya sebagai malapetaka atau peristiwa menyenangkan yang menandai kedewasaan dan kesempurnaan sifat kewanitaan².

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Dilingkungan masyarakat, baik orang tua atau remaja itu sendiri harus lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat.⁷ Dalam penelitian ini, menggambarkan sikap remaja putri tentang *menarche*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang dan dilaksanakan pada 22 Juni 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP N Bandarkedungmulyo usia 12-15 tahun sejumlah 225 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja putri SMP N Bandarkedungmulyo usia 12-15 tahun sebanyak 45 anak.

Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian adalah *probability* yaitu pengambilan berdasarkan peluang. Jenis sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel jika wilayah luas kita ambil berkelompok.⁷

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap remaja menghadapi *menarche*.

Pengolahan data terdiridari 5 langkah yaitu : *Editing, Coding, Scoring, Transferring, dan Tabulating*.

Analisis ini dilakukan untuk melihat magnitude permasalahan pada masing-masing variabel yang diamati melalui prosedur statistik deskriptif dilihat kecenderungan pemusatan dari masing-masing variabel. Semua variable berskala dikotomi, kecenderungan pemusatan data dianalisis dengan caramenentukan proporsi (persentase) dari masing-masing kategori pengamatan pada tiap variabel.

Penelitian menggunakan objek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi⁸ yaitu : Memberikan *Informed Consent, Anonymity* (tanpa nama) dan *Confidentiality* (kerahasiaan)

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi frekuensiterhadap umur pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang *menarche* di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

No.	Umur	Frekuensi	%
1	12 tahun	23	51,2
2	13 tahun	14	31,1
3	14 tahun	5	11,1
4	15 Tahun	3	6,6
	Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (51,2%) responden berusia 12 tahun.

Distribusi responden berdasarkan pengalaman pribadi

Tabel 2 Distribusi frekuensi terhadap pengalaman pribadi pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang *menarche* di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

No.	Pengalaman pribadi	Frekuensi	%
1	Sudah menstruasi	28	62,2
2	Belum menstruasi	17	37,8
	Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (62,2%) dari responden sudah mengalami menstruasi.

Distribusi responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 3 Distribusi frekuensi terhadap sumber informasi pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Media cetak	3	6,7
2	Media Elektronik	12	26,7
3	Tenaga kesehatan	8	17,8
4	Lingkungan	22	48,8
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 3 diatas hampir setengah (48,8%) dari responden mendapat informasi dari lingkungan.

Data Khusus

Distribusi frekuensi terhadap sikap pada remaja putri usia 12-15 tahun

Tabel 4 Distribusi frekuensi terhadap sikap pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

No.	Perkembangan	Frekuensi	%
1	Positif	20	44,4
2	Negatif	25	55,6
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) responden mempunyai sikap negatif.

Tabulasi silang antara sikap dengan usia

Tabel 5 Tabulasi silang antara sikap dengan usia pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

Umur	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	f	%
12 tahun	9	20	14	31,1	23	51,1
13 tahun	7	15,6	7	15,6	14	31,2
14 tahun	2	4,4	3	6,7	5	11,1
15 tahun	2	4,4	1	2,2	3	6,6
Jumlah	20	44,4	25	55,6	45	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar (31,1%) dari responden bersikap negatif yaitu responden berumur 12 tahun.

Tabulasi silang antara sikap dengan pengalaman pribadi

Tabel 6 Tabulasi silang antara sikap dengan pengalaman pribadi pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

Pengalaman pribadi	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	f	%
Sudah menstiasi	13	28,9	15	33,4	28	62,3
Belum menstruasi	7	15,5	10	22,2	17	37,7
Jumlah	20	44,4	25	55,6	45	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar (33,4%) dari responden bersikap negatif adalah responden yang sudah mengalami menstruasi.

Tabulasi silang antara sikap dengan sumber informasi

Tabel 7 Tabulasi silang antara sikap dengan sumber informasi pada remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tanggal 22 juni 2013.

Pengalaman pribadi	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Media cetak	2	4,4	1	2,2	3	6,6
Media elektronik	5	11.1	7	15,6	12	26,7
Tenaga kesehatan	4	8,9	4	8,9	8	17,8
Lingkungan	9	20	13	28,9	22	48,9
Jumlah	20	44,4	25	55,6	45	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui sebagian besar (28,9%) responden memiliki sikap negatif adalah responden yang mendapatkan informasi dari lingkungan.

PEMBAHASAN

Sikap remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche.

Dari hasil penelitian tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) responden mempunyai sikap negatif.

Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel

laten yang mendasari, mengarah, dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respon dalam bentuk perilaku-perilaku yang dapat diamati.⁶

Sikap merupakan kecenderungan merespons (secara positif dan negatif) orang, situasi atau objek tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif (senang, benci, dan sedih), kognitif (pengetahuan suatu objek), dan konatif (kecenderungan bertindak).³

Dari data di atas, masih banyak siswa yang mempunyai sikap negatif semua itu di karenakan dalam kehidupan seseorang sebelum bersikap terdapat satu tahapan yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan. Karena dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, antara lain umur, pengalaman pribadi dan juga sumber informasi.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar (31,1%) dari responden bersikap negatif yaitu responden berumur 12 tahun.

Semakin tua umur seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh (Nursalam, 2001). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis dan bekerja.⁴

Menurut Notoatmodjo (2007) , umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikinya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik sehingga sikap semakin positif.

Kedewasaan seseorang dapat terlihat dari umur seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga sikap yang diperoleh semakin baik pula. Responden dengan umur 12 tahun banyak yang memiliki sikap negatif dikarenakan dengan usia sekian mereka belum matang dalam berfikir dan bertindak mencari informasi sendiri. Tetapi bukan berarti siswa yang berusia lebih tua akan selalu mempunyai sikap yang positif. Seperti pada tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang berusia 14 tahun, sebagian (6,7%) masih mempunyai sikap negatif. Begitu pula pada siswa yang memiliki usia 15 tahun 2,2% diantara juga masih ada yang bersikap negatif. Jadi, tidak semua yang memiliki usia lebih tua selalu bersikap positif dan semua yang mempunyai usia lebih muda mempunyai sikap negatif. Usia juga sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, tetapi sikap seseorang tidak dapat dipandang hanya

melalui usia mereka saja tetapi juga melalui faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi dan juga informasi yang didapat.

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar (33,4%) dari responden bersikap negatif adalah responden yang sudah mengalami menstruasi.

Dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.³

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif.¹

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lam berbekas.¹

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman pribadi sudah mendapatkan menstruasi, masih banyak yang memiliki sikap negatif. Hal ini sebabkan karena informasi yang mereka dapatkan masih kurang dan masih banyaknya informasi-informasi yang salah serta diantaranya masih ada yang usianya muda sehingga pengalaman yang di dapatkan masih belum terlalu banyak. Sehingga membuat mereka masih memiliki sikap negatif walaupun mereka sudah mendapatkan menstruasi. Jadi, pengalaman pribadi tidak sepenuhnya dapat membentuk sikap yang positif karena kembali lagi pada factor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya ada usia, pengalaman pribadi dan juga informasi semua itu harus seimbang agar dapat membentuk sikap yang positif.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui sebagian besar (28,9%) responden memiliki sikap negatif adalah responden yang mendapatkan informasi dari lingkungan.

Informasi yang diterima individu dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut¹⁰. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2009), bahwa sikap seseorang dapat berubah

dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.¹¹

Media masa juga mempengaruhi pembentukan sikap. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya media masa membawa pula pesan – pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Hal ini sering kali berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya, sehingga dengan hanya menerima berita – berita yang sudah dimasuki unsur obyektif itu, terbentuklah sikap tertentu¹.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.¹¹

Sikap dapat diubah dengan diperolehnya tambahan informasi. Dengan pengetahuan yang cukup semakin positif sikapnya. Banyak responden yang kurang mendapatkan informasi tentang menarche sehingga banyak responden yang memiliki sikap negatif. Selain itu informasi yang salah dari lingkungan (orangtua, teman, tetangga, keluarga) juga menambah rumitnya permasalahan sehingga pengetahuan dari responden kurang dan menyebabkan banyak yang mempunyai sikap negatif. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mendapatkan informasi dari lingkungan dan sebagian besar dari responden yang mendapatkan informasi dari lingkungan tersebut bersifat negatif. Tetapi bukan berarti informasi yang didapatkan dari lingkungan selalu menyebabkan seseorang bersifat negatif, karena bisa saja usia mereka masih muda dan belum mempunyai pengalaman pribadi yang cukup sehingga belum bisa menerima informasi dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Studi Deskripsi gambaran sikap remaja putri usia 12-15 tahun tentang menarche di SMP Negeri Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang didapat sebagian besar dari responden bersikap negatif yaitu 55,6%.

Saran

Secara Teori

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi tambahan teori tentang kesehatan reproduksi khususnya menarche dan memberikan informasi bahwa tidak semua teori itu sesuai dengan kenyataan.

Secara Praktisi

Bagi Responden

Diharapkan para remaja khususnya remaja putri dapat lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi terutama masalah menarche dan dapat menyikapinya dengan positif.

Bagi tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah banyak referensi dan sumber pustaka bagi SMP N Bandarkedungmulyo, sehingga siswanya lebih mengerti tentang masalah menarche.

Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para guru bisa lebih mengerti dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menarche pada remaja putri

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar. S. 2007. *Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Gajah Mada Press
2. Ibrahim zakaria, 2002. *Tumbuh Kembang Remaja*, Jakarta : EGC
3. Maulana H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
4. Mubarak W.I, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
5. Nirawati, 2003. *Usia Menarche di Jawa Timur*, Jakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat
6. _____, 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
7. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
9. Proverawati, 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika

10. Sunaryo. 2009. *Psikologi untuk Keperawatan*.
Jakarta: EGC

11. Wawan A. dan Dewi M. 2010. *Teori Dan
Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku
Manusia*. Jakarta: Nuha Medika